

Editor: Dr. Nur Lailatul Musyafaáh, Lc., M.Ag.



MEMBANGUN BUDAYA LITERASI

MEMBANGUN BUDAYA LITERASI

DI DESA CLEBUNG BUBULAN BOJONEGORO

**MEMBANGUN BUDAYA LITERASI
DI DESA CLEBUNG BUBULAN BOJONEGORO**

Oleh :

Zein Auliaur Rahman

Affa Al Auf

Rifki Al Mahbub

Muhammad Ibrahim Arsyad

Lailatul Maskhurriyah

Rohfita Madoniyah

Trisa Azanima

Badaruz Zaman

Lailatur Rohmah

Ahmad Zainur Rofii

Afiyah

Khotimatul Husnah

Sri Muniffatim

Lilik Muslichatun N.

Roqib Yanuarinda P.

Khusnul Khotimah

Sea Fadlina Hidayatus S.

Dr. Nur Lailatul Musyafaáh, Lc., M.Ag.

MEMBANGUN BUDAYA LITERASI

DI DESA CLEBUNG BUBULAN BOJONEGORO

Editor:

Dr. Nur Lailatul Musyafaáh, Lc., M.Ag.



MEMBANGUN BUDAYA LITERASI

Editor: Dr. Nur Lailatul Musyafaáh, Lc., M.Ag.

Lay Out & Desain : Sholikhin
Surabaya, 2020

kanzum books© 2020

Diterbitkan oleh: Kanzum Books
Jl. Kusuma 28 Berbek Waru Sidoarjo
Hak cipta dilindungi Undang-undang

ISBN : 978-623-7989-28-8

**Sanksi Pelanggaran Pasal 22
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta:**

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat(1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratusjuta rupiah).

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Bismiillahirrahmanirrahim

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan buku “Membangun Budaya Literasi di Desa Clebung Bubulan Bojonegoro”.

Sholawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tak lupa pula kami sampaikan ucapan terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang membantu penyelesaian penulisan buku ini, di antaranya:

1. Prof. Masdar Hilmi. Phd., selaku Rektor Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya beserta staf-stafnya.
2. Prof. Dr. H. Sahid, HM, M.Ag, MH., selaku ketua LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Dr. Rubaidi, M.Ag., Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Kasihanto, selaku kepala Desa Clebung, dan segenap Perangkat Desa dan Seluruh masyarakat Desa Clebung, yang telah bekerja sama dalam mendukung kelancaran program literasi ini.

Semoga dengan segala partisipasi dan bantuannya dicatat sebagai amal sholeh dan diterima disisi Allah SWT. Kami sadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran kami tunggu demi perbaikan penulisan buku ini.

Surabaya, 26 September 2020

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PROFIL DESA CLEBUNG BUBULAN BOJONEGORO	1
A. Gambaran geografis.....	1
B. Gambaran Demografis	3
C. Data Perangkat Desa.....	5
D. Visi dan Misi Desa Clebung.....	6
E. Sejarah Desa Clebung	6
F. Kondisi Masyarakat Desa Clebung	8
BAB II POTENSI MASYARAKAT DESA CLEBUNG.....	25
A. Potensi Desa Clebung.....	25
B. Hasil Alam Tumpuan Harapan Desa Clebung	28
C. Potensi Peternakan Masyarakat Desa Clebung	31
D. Pendidikan Dan Paradigma Masyarakat.....	32
BAB III MEMBANGUN IMPIAN DARI PERMASALAHAN	39
BAB IV MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MELALUI GERAKAN 1000 BUKU.....	45
A. Macam – macam komponen literasi informasi	48
B. Masalah Tidak Berfungsinya Perpustakaan	50
C. Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Program 1000 Buku	51
BAB V PENUTUP	63
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	3
1.3 Tabel Struktur Kepengurusan Desa Clebung	5
1.4 Pendidikan Akhir Masyarakat Desa Clebung	8
1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	18
1.5 Kalender Musim Desa Clebung	21
1.6 Kalender Harian Warga Desa Clebung	23
2.1 Transect	26
2.2 Tata gunalahan	27
2.3 Matrix ranking tanaman	29
2.4 Mata pencaharian pokok 2	30
2.5 Jenis Populasi Terbaik	31
2.6 Jumlah sector pendidikan di desa clebung	33
4.1 Kebutuhan Program	59

BAB I

PROFIL DESA CLEBUNG BUBULAN BOJONEGORO

A. Gambaran Geografis

Kecamatan Bubulan termasuk wilayah geografis Kabupaten Bojonegoro, yang terdiri dari 5 desa, terletak di sebelah selatan pusat Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan luas wilayah 84,73 Km² terdiri dari daratan rendah di sebelah utara dan perbukitan di sebelah selatan, yang dihuni oleh 3.964 Kepala Keluarga, berpenduduk 13.744 jiwa terdiri dari laki-laki 6.721 jiwa dan perempuan 7.023 jiwa. Dengan kepadatan penduduk pada akhir tahun 2011 sebanyak 162 jiwa/Km². Adapun batas-batas Desa Clebung antara lain:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Dander
- b. Sebelah timur : Kecamatan Temayang
- c. Sebelah selatan : Kecamatan Gondang
- d. Sebelah barat : Kecamatan Ngasem¹

Desa Clebung adalah desa yang terletak di kecamatan Bubulan kabupaten Bojonegoro. Secara administratif, desa Clebung ini terdiri dari 3 dusun, yaitu: dusun Clebung (termasuk

¹ Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), *Daftar Isian Potensi Dan Tingkat Perkembangan Desa* (Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2018), 2.

di dalamnya dusun Nggeneng), dusun Brangkal, dan dusun Maor. Dusun Clebung terdiri dari 2 RW (RW 1 dan RW 2) dengan 10 RT (RT 1 – RT 10). Dusun Brangkal terdiri dari 1 RW (RW 3) dengan 2 RT (RT 11 – RT 12). Dusun Maor terdiri dari 1 RW (RW 4) dengan 2 RT (RT 13 – RT 14). Dusun Nggeneng yang termasuk dari dusun Clebung ini terletak paling barat berbatasan dengan desa Cancung. Sedang dusun yang paling timur, yaitu dusun Brangkal berbatasan dengan desa Sumber Bendo.

Gambar 1.1 Peta Desa Clebung Kecamatan Bubulan



B. Gambaran Demografis

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2018, jumlah penduduk desa Clebung adalah terdiri dari 780 Kepala Keluarga, dengan jumlah total 2.385 jiwa, dengan rincian 1.159 laki-laki dan 1.226 perempuan. Sebagaimana tertera dalam Tabel 1.2.²

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No.	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-Laki	Perempuan		
1	0 – 4	56	61	117	5%
2	5 – 9	88	93	181	8%
3	10 – 14	88	107	195	8%
4	15 – 19	96	97	193	8%
5	20 – 24	92	90	182	8%
6	25 – 29	74	77	151	6%
7	30 – 34	84	84	168	7%
8	35 – 39	73	75	148	6%
9	40 – 44	88	95	183	8%
10	45 – 49	78	73	151	6%
11	50 – 54	82	77	159	7%
12	55 – 59	84	86	170	7%
13	>59	176	211	387	16%
Jumlah Total		1159	1226	2385	100%

² Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), 24.

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Clebung sekitar 41% atau 983 orang. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM. Tingkat kemiskinan di Desa Clebung termasuk tinggi. Dari jumlah 780 KK di atas, sejumlah 125 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera, 146 KK tercatat Keluarga Sejahtera, 509 KK tercatat Keluarga Sejahtera II, 0 KK tercatat Keluarga Sejahtera III, dan 0 KK tercatat KK golongan sejahtera plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 15 % KK desa Clebung adalah keluarga miskin.

Secara geografis desa Clebung terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Bojonegoro tahun 2018, selama tahun 2016 hingga 2018 curah hujan di Desa Clebung rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan November dan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2016-2018.

Secara administratif, desa Clebung terletak di wilayah kecamatan Bubulan kabupaten Bojonegoro dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro. Di sebelah barat berbatasan dengan desa Cancung. Di sisi selatan berbatasan dengan desa Gondang kecamatan Gondang, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa Sumberbendo kecamatan Bubulan. Jarak tempuh desa Clebung ke kecamatan adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5

menit. Sedangkan jarak tempuh ke kabupaten kota adalah 23 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 Menit.

C. Data Perangkat Desa

Perangkat Desa Clebung terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya. Perangkat Desa Clebung lainnya terdiri dari:

- 1) Sekretariat Desa yang dipimpin oleh Sekretaris Desa, sebagai unsur pelayanan staf, Kaur Umum dan Tata Usaha, Kaur Perencanaan, dan Kaur Keuangan.
- 2) Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, dan Kasi Kesejahteraan sebagai unsur Pelaksana Teknis Lapangan.
- 3) Kepala dusun Brangkal, Clebung, dan Maor sebagai unsur kewilayahan.

Tabel 1.3

Tabel Struktur Kepengurusan Desa lebung

No.	Nama	Jabatan
1	Kasihanto	Kepala Desa
2	Ganis W.	BPD
3	Yusa Rofianto	Sekretaris Desa
4	M. Munir	Kaur Umum dan Tata Usaha
5	Eni Purwati	Kaur Perencanaan
6	Parna	Kaur Keuangan
7	Deni Susanto	Kasi Pemerintahan
8	Eka Nugraha S.	Kasi Pelayanan
9	Luntur Subagyo	Kasi Kesejahteraan
10	Sunari	Kepala Dusun Brangkal
11	Maryono	Kepala Dusun Clebung
12	Gunadi	Kepala Dusun Maor

D. Visi dan Misi Desa Clebung

1. Visi

Desa Clebung memiliki visi:

“Tercapainya masyarakat desa Clebung yang sejahtera, rukun dan damai berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa”

2. Misi

Adapun misi desa Clebung adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas SDM dalam rangka mendorong partisipasi aktif masyarakat sebagai sumber daya utama pembangunan;
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kerakyatan secara merata dan berkeadilan berbasis pertanian;
- 3) Mewujudkan pelayanan kepada masyarakat yang prima & didukung oleh penyelenggaraan pemerintahan yang bersih & berwibawa berlandaskan prinsip-prinsip pemerintahan yang amanah.
- 4) Meningkatkan keshalehan dan ketakwaan masyarakat kepada Tuhan yang Maha Esa yang didukung oleh pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan secara murni dan konsekuen.

E. Sejarah Desa Clebung

Pada abad 15 (sekitar tahun 1568-1582), zaman penjajahan Belanda, daerah ini masih berbentuk hutan belantara, tidak ada hutan jati, yang banyak adalah hutan bambu. Pada waktu itu datang seseorang yang bernama Kusumo dan 3 orang pengikutnya dari kerajaan Pajang antara lain: Sujud,

Pajud dan Denok. Dalam perjalanan, mereka bertiga berhenti di suatu tempat peristirahatan yang sangat rindang dan sejuk. Setelah menentramkan diri, terbersit pada pikiran Kusumo untuk membuat tempat peristirahatan di tempat tersebut. Kemudian beliau memerintahkan pengikutnya membabat (membuka) hutan. Perintah tersebut disepakati pengikutnya, sehingga mereka memulai membabat alas, yang artinya hutan ditebang untuk dijadikan bercocok tanam yang berupa tegalan (ladang) untuk pencairan nafkah sehari-hari.

Di wilayah itu Kusumo mengadakan pertemuan dengan pengikutnya untuk memberi nama daerah tersebut. Karena geografisnya lebih tinggi dari sekitarnya maka ia diberi nama "NGGENENG".

Suatu hari si nenek tua Denok melihat di sekelilingnya tumbuh banyak bambu yang berdiri tegap dan memiliki tunas bambu (Bung = bahasa Jawa) yang banyak, maka si nenek mencoba memasak tunas-tunas bambu sebagai sayur. Akhirnya warga sekitar memandang bahwa tunas bambu dapat digunakan sebagai sayur, lauk, lalapan dan hampir setiap hari warga selalu memasak tunas bambu dijadikan pecel.

Karena daerah tersebut belum mempunyai nama dan melihat tradisi warga yang hampir setiap hari memakan pecel tunas bamboo (bung), akhirnya daerah tersebut diberi nama "CLEBUNG (Nasi Pecel Bung Dengan Lalapan Bung)".³

³ Pemerintah Desa Clebung, *Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPD) Tahun 2018, Desa Clebung, Bubulan, Bojonegoro* (Clebung: Pemerintah Desa Clebung, 2018).

F. Kondisi Masyarakat Desa Clebung

Berikut akan dipaparkan tentang kondisi pendidikan, kesehatan, sosial, adat istiadat, keagamaan, dan ekonomi masyarakat desa Clebung:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan dapat meningkatkan kecakapan masyarakat, yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Persentase tingkat pendidikan Desa Clebung dapat dilihat pada Tabel 1.3.⁴

Tabel 1.4
Pendidikan Akhir Masyarakat Desa Clebung

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	0	0%
2	Usia Pra-Sekolah	67	4%
3	Tidak Tamat SD	353	24%
4	Tidak Tamat SMP	40	3%
5	Tidak Tamat SMA	168	11%
6	Tamat Sekolah SD	378	25%
7	Tamat Sekolah SMP	233	16%
8	Tamat Sekolah SMA	221	15%
9	Tamat Sekolah PT/ Akademi	40	3%
Jumlah Total		1500	100%

⁴ Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), *Daftar Isian Potensi Dan Tingkat Perkembangan Desa*, 24.

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 1500 yang sekolah, hanya 40 yang meneruskan ke jenjang Perguruan Tinggi, dan 221 yang lulusan SMA. Mayoritas hanya tamat SD (378) lalu tamat SMP berjumlah 233. Bahkan yang tidak tamat SD terdata 353. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa Clebung hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar 9 (sembilan) tahun, yaitu SD dan SMP. Hal tersebut akan mempengaruhi kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni. Keadaan tersebut merupakan tantangan tersendiri karena terlihat bahwa kualitas pendidikan di desa Clebung masih tergolong rendah.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di desa Clebung, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Selain itu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat yang beranggapan bahwa kurang perlunya pendidikan tinggi juga menjadi penyebab rendahnya kualitas tingkat pendidikan di desa Clebung. Sarana pendidikan di desa Clebung baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Permasalahan pendidikan yang terjadi, sebenarnya dapat diatasi dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa Clebung melalui alternatif kursus dan pelatihan. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di desa Clebung, bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang karena kurangnya antusias serta dukungan dari masyarakat setempat.

2. Kesehatan

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat ke depan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain demam berdarah, jantung, lever dan paru-paru. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat desa Clebung secara umum.

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup tinggi jumlahnya. Tercatat penderita tuna rungu sebanyak 3 orang, tuna wicara sebanyak 3 orang, lumpuh sebanyak 2 orang, tuna daksa sebanyak 3 orang, kusta sebanyak 3 orang, dan penderita cacat mental (idiot) sebanyak 5 orang, serta penderita gangguan jiwa (gila) sebanyak 1 orang. Data ini menunjukkan masih kurangnya kualitas hidup sehat di desa Clebung.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 180 balita di tahun 2018, tidak terdapat balita bergizi buruk, namun terdapat 10 balita bergizi kurang dan lainnya bergizi sedang dan baik. Hal inilah kiranya

yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita desa Clebung ke depan lebih baik.⁵

3. Sosial

Keadaan sosial di desa Clebung masih sangat kental dengan budaya pedesaan yakni hubungan antar masyarakat yang masih sangat dekat. Kegiatan yang biasa dilakukan warga desa Clebung adalah gotong royong. Gotong royong yang dilakukan masyarakat desa Clebung biasanya dilaksanakan ketika salah seorang warga memiliki hajat seperti acara pernikahan dan khitan. Pada saat acara tersebut biasanya warga akan bergotong royong untuk saling membantu dalam bentuk tenaga maupun materi. Warga akan membantu secara sukarela untuk saling mempererat tali persaudaraan antar warga desa.

Kegiatan gotong royong warga desa Clebung tidak hanya dilaksanakan saat warga memiliki hajat, namun juga ketika desa dilanda musibah, warga akan bergotong royong untuk melakukan perbaikan. Seperti pada saat kejadian banjir yang melanda desa Clebung, warga saling bahu membahu membantu membangun jalan darurat menuju dusun Maor dikarenakan jembatan utama penghubung dusun Clebung dan dusun Maor terputus akibat banjir bandang. Hal tersebut dilaksanakan sambil menunggu bantuan pemerintah untuk melakukan perbaikan jembatan tersebut.

Seiring berjalannya waktu, hampir semua permasalahan yang ada di desa diatasi dengan adanya ADD, APBD, APBN, dan lain-lain. Dana tersebut memang memudahkan pendanaan dan

⁵ Wahyudi, Anggota Dinas Kesehatan Desa Clebung, Wawancara, Puskesmas Pembantu Desa Clebung, 23 Januari 2019.

mempercepat pembangunan desa, tetapi dengan adanya dana-dana tersebut semakin membuat ikatan kerja sama antar warga semakin berkurang. Gotong royong yang menjadi ciri khas dari warga desa perlahan memudar.⁶

4. Adat Istiadat dan Budaya Masyarakat Desa Clebung

Clebung, desa yang terkenal dengan keanekaragaman adat istiadat dan budayanya. Masyarakat di sana sangat menjaga kelestarian adat istiadat dan budaya, terutama yang masih menganut ilmu kejawen. Di antara adat istiadat dan kebudayaan yang sampai sekarang masih dipercayai oleh warga yaitu:

a. Bersih Desa

Clebung, sebuah desa di Bojonegoro yang memiliki kebudayaan yang unik. Setiap tahunnya warga desa Clebung mengadakan sedekah bumi atau yang lebih dikenal dengan istilah *nyadran*. Kegiatan ini sudah merupakan tradisi yang bagi mereka harus dilestarikan. Karena merupakan wujud syukur pada Tuhan dari hasil bumi yang mereka peroleh selama satu tahun ini.

Sedekah bumi ini yang biasanya diperingati dengan perjudian, mabuk-mabukan dan seni tayub, hal ini (kebiasaan buruk ini) sedikit demi sedikit dihilangkan yaitu diganti dengan baca yasin dan tahlil. Kegiatan ini diperingati di tempat terhormat yaitu di Makam Sumare Eyang Raden Bagus Lancing Kusumo (makam orang yang terpendang sebagai penyebar islam di desa Clebung). Tradisi ini dimaksudkan untuk

⁶ Luntur Subagyo, Kasi Kesejahteraan Desa Clebung, Wawancara, January 22, 2019, Kantor Balai Desa Clebung.

membawa dampak positif, diantaranya mempersatukan tujuan utama yaitu menggerakkan pembangunan dan melestarikan budaya desa Clebung yang memiliki potensi untuk dijadikan pariwisata. Dusun Nggeneng ini selain unggul dengan makam yang di keramatkan juga kaya akan sumber airnya. Kegiatan sedekah bumi atau bersih desa ini bisa diikuti oleh siapa saja dengan tujuan memperkenalkan pada daerah lain akan desa Clebung yang masih melestarikan budaya lokalnya.

b. Makam Keramat

Salah satu peninggalan bersejarah yang terdapat di desa Clebung, tepatnya di dusun Nggeneng adalah Makam Sumare Eyang Raden Bagus Lanching Kusuma. Makam ini sangat dikeramatkan oleh warga Clebung karena dipercayai sebagai makam orang yang pertama kali menyebarkan agama Islam di desa Clebung. Setiap malam Jum'at, warga berziarah dan membacakan Yasin Tahlil di makam tersebut. Untuk berziarah ke makam tersebut, semua orang harus dalam keadaan suci. Menurut salah satu cerita dari warga, dulu ada orang dari luar daerah yang berkunjung ke makam tersebut. Orang ini mempunyai jabatan sebagai instansi pemerintahan. Orang ini berkunjung ke makam dengan tujuan berziarah agar apa yang dihajatkan terkabul. Akan tetapi orang ini melanggar apa yang telah diingatkan oleh warga bahwa tiap orang yang masuk makam harus melepas alas kaki. Karena orang tadi melakukan pelanggaran itu, tidak lama kemudian dia dimutasi dari jabatannya. Adapula kepercayaan bahwa dikarenakan makam keramat tersebut menghadap (mujur) ke utara, maka rumah warga dusun Nggeneng (salah satu dusun di desa Clebung yang

ditempati makam keramat itu) tidak ada yang menghadap ke utara.

c. Ngempyok

Ngempyok, yaitu semacam ritual kirim do'a pada ahli kubur yang tidak diketahui keberadaannya dengan memecahkan kendil yang berisi bunga sekar di perempatan jalan. Ritual ini dilakukan oleh salah satu warga desa Clebung dengan maksud agar orang yang meninggal tersebut tenang di alam kuburnya sehingga orang yang kirim do'a padanya diberi keselamatan. Sebagai contoh, yang biasanya di perempatan jalan sering terjadi kecelakaan supaya terhindar dari kecelakaan itu.

d. Karawitan

Karawitan merupakan salah satu kebudayaan langka yang masih dilestarikan oleh warga desa Clebung. Hal ini menjadi ciri khas desa Clebung yang membedakan dengan desa-desa lain. Karawitan mendapat perhatian khusus dari pemerintah kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini dipelopori oleh ibu-ibu PKK desa Clebung yang diketuai oleh ibu kepala desa. Kegiatan ini dilaksanakan tiap malam minggu ba'da isya' di rumah salah satu warga RT 10. Karawitan ini biasanya ditampilkan pada acara-acara pertemuan yang diadakan oleh pemerintahan kabupaten, serta kegiatan dusun seperti sedekah bumi.

e. Wiwit

Wiwit ini merupakan suatu adat yang dilakukan tiap akan memanen padi. Dengan tujuan agar panen melimpah ruah. *Wiwit* dilakukan setiap warga secara bergantian. Hal ini dikarenakan warga yang satu dengan yang lainnya saling membantu secara bergantian dalam proses memanen Padi.

Hidangan yang disajikan bermacam-macam, seperti nasi uduk, kue-kue basah (mendut, lempur, lopis) dan buah-buahan seperti pisang, pepaya, jeruk dan lain sebagainya

5. Keagamaan

Desa Clebung memiliki penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam. Hal tersebut sama dengan kondisi keagamaan pada saat Mbah Kusumo datang dan menyebarkan agama di wilayah Desa Clebung. Setelah Raden Kusumo membuka lahan untuk peristirahatan bersama pengawalnya, beliau menyebarkan agama Islam kepada masyarakat sekitar ataupun warga yang kebetulan melewati wilayah peristirahatan Raden Kusumo.

Raden Kusumo berhasil mengajak warga-warga Desa Clebung untuk memeluk agama Islam, sehingga sampai saat ini Desa Clebung mayoritas beragama Islam. Kegiatan keagamaan di Desa Clebung cukup kental dan merata. Hal ini terbukti dengan adanya Madin (Madrasah Diniyah) dan juga tempat peribadatan yang jumlahnya mencukupi, yaitu 1 masjid dan 8 musholla.

Bukan hanya sebagai penghias desa, masjid dan musholla di Desa Clebung digunakan dengan baik seperti ketika warga yang melakukan jamaah sholat 5 waktu cukup banyak. Bukan hanya ketika jamaah sholat maghrib namun juga ketika jamaah sholat waktu yang lain jumlah jamaahnya tidak jauh berbeda. Bahkan ketika jamaah sholat Jum'at masyarakat sudah memenuhi masjid sebelum adzan pertama dikumandangkan.

Di bidang keagamaan, desa Clebung juga mengalami perkembangan. Menurut sebagian warga dulu Clebung sangat kental dengan kejawennya. Tetapi lambat laun kepercayaan masyarakat terhadap kejawen mulai terkikis oleh kegiatan

keagamaan yang dipelopori oleh salah satu tokoh agama yang ada di desa tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga desa Clebung diantaranya:

a. Tahlilan

Keberagaman di desa ini yang paling mencolok adalah tahlilan. Kegiatan ini biasanya dibarengi dengan pembacaan yasin yang rutin diadakan setiap seminggu sekali yakni pada Senin malam Selasa di Madrasah Diniyah Darussalam Clebung. Kegiatan tersebut dilakukan setelah ba'da sholat Maghrib.

b. Madrasah Diniyah (Madin)

Kegiatan yang berupa pengajian di madrasah diniyah adalah pengajian pendidikan al-Quran ini dilakukan oleh anak-anak setiap pukul 13.30 hingga 15.00 di rumah Bapak Kyai Paidi. Beliau adalah tokoh agama di Desa Clebung yang terkenal. Selain pengajian Al-Quran, ada pula kegiatan seperti diba'an, sholawatan, tahlilan dan yasinan.



Gambar 1.1 Pembelajaran Madrasah Diniyah Desa Clebung

c. Mauludan

Kegiatan Muludan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Robiul Awal tahun Hijriyah. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan membaca shalawat secara bersama-sama kepada Rasulullah, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama oleh tokoh agama. Hal tersebut dilakukan untuk menghormati dan memperingati hari lahir Nabi Muhammad saw. dengan mengharapkan keberkahan di setiap pelaksanaannya

6. Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk desa Clebung adalah Rp. 1.500.000,-/bulan dengan jumlah pendapatan anggota keluarga pertahun Rp. 49.123.600.000,-. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat desa Clebung dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, perkebunan, dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1654 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 136 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1470 orang.⁷ Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian:

⁷ Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), *Daftar Isian Potensi Dan Tingkat Perkembangan Desa*, 5-6.

Tabel 1.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Sektor Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	1147 orang	78%
2	Peternakan	81 orang	5%
3	Perdagangan	27 orang	2%
4	Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga	39 orang	3%
5	Sektor Jasa	176 orang	12%
	Jumlah	1470 orang	100%

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Clebung masih cukup rendah. Dari jumlah penduduk Desa Clebung sebanyak 2385 orang sebanyak 62% atau 1470 orang telah memiliki mata pencaharian, 25% atau 613 orang berusia 0-18 tahun yang masih menempuh pendidikan, 13% atau 302 orang disimpulkan belum memiliki mata pencaharian. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Clebung.

Kota Bojonegoro merupakan kota lumbung pangan dan lumbung energi. Hal tersebut merupakan visi-misi dari kota yang terkenal dengan julukan kota ledre. Menjadi salah satu kota kekuatan ketahanan pangan di Indonesia dalam upaya mengatasi banyaknya impor beras dari luar negeri. Seiring dengan perkembangan zaman modernisme, dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat industrialisasi. Masyarakat tradisional yang didominasi mata pencaharian sebagai petani,

sedangkan masyarakat yang lebih modern bermata pencaharian di bidang industrialisasi. Dari beberapa kabupaten di Jawa Timur yang dulu masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sekarang berubah bermata pencaharian sebagai buruh pabrik. Lamongan, Gresik, Sidoarjo, Mojokerto, Kediri merupakan salah satu contoh kota yang menjadi kota industri. Inilah yang menjadi penyebab semakin tingginya angka urbanisasi di kota Bojonegoro. Urbanisasi memang salah satu cara masyarakat tradisional untuk merubah nasib di Kota-kota besar yang sebenarnya sama saja dengan nasib hidup di Desa. Kalaupun kerja di kota hanya bekerja di Industri dengan penghasilan Upah Minimum Kota.

Mayoritas masyarakat Desa Clebung memiliki pekerjaan sebagai petani yang menghasilkan produk pangan seperti padi dan jagung, yakni sebesar 64%, sebanyak 6% berprofesi sebagai petani buah, serta 30% lainnya memiliki pekerjaan lain seperti beternak, sebagai buruh, dan lain sebagainya. Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro yang dekat dengan perbatasan Kabupaten Nganjuk memiliki lahan pertanian seluas 233 ha. Diantaranya lahan pertanian pangan seluas 207 ha dan lahan pertanian buah seluas 26 ha. Lahan persawahan di Desa Clebung berdampingan dengan lahan milik Perhutani. Lahan milik Perhutani ini memiliki produktivitas kayu jati. Dengan sistem tebang pilihnya Perhutani bisa menghasilkan kayu jatinya hingga diekspor ke luar negeri. Kayu jati tersebut juga digunakan oleh orang-orang dalam negeri. Salah satu kota yang

menjadi pengguna kayu jati milik perhutani ini adalah Kota Jepara.⁸

Sebagian masyarakat Desa Clebung menggarap sawah dengan kepemilikan sendiri dan menggarap lahan milik Perhutani. Masyarakat Desa Clebung mendapat kebebasan untuk menggarap sawah milik Perhutani. Hanya memberi pembayaran yang sangat murah kepada Perhutani bagi orang yang ingin menggarapnya lahan milik Perhutani. Perhutani memang membebaskan untuk menggarapnya karena memang dari kebijakan inilah yang membuat masyarakat Desa Clebung merasakan kesejahteraannya.

Di sektor pertanian Desa Clebung mempunyai masalah dalam hal pengairan. Sumber air yang berada di Dusun Clebung (Nggeneng) sering mengalami penurunan stok air saat musim kemarau tiba. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam bidang pertanian warga Desa Clebung terutama pada saat musim tanam padi. Pada saat musim kemarau air yang mengalir sawah akan berkurang karena harus terbagi dengan kebutuhan air untuk kebutuhan rumah tangga warga Desa Clebung. Kebutuhan air yang sangat vital bagi masyarakat Desa Clebung menyebabkan air yang mengalir dari mata air Nggeneng belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari warga sehingga masih membutuhkan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

⁸ Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), *Daftar Isian Potensi Dan Tingkat Perkembangan Desa* (Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2018), 6.

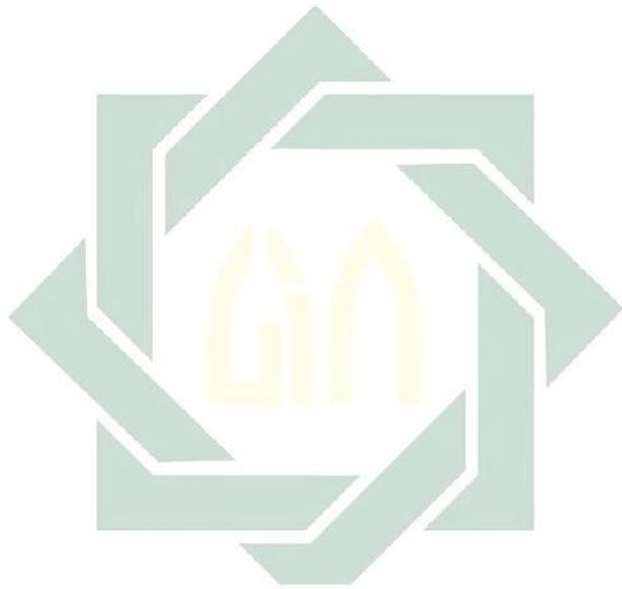
Tabel 1.5
Kalender Musim Desa Clebung

Musim	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Angin												
Hujan												
Kemarau												
Tanam	padi + jagung	padi + jagung	padi + jagung	padi + jagung	jagung	jagung	jagung	jagung	jagung	jagung	padi + jagung	padi + jagung
Panen	padi + jagung			padi + jagung			jagung			jagung		
Paceklik								Lahan Kosong	Lahan Kosong	Lahan Kosong		

Ket :



Masyarakat Desa Clebung yang berprofesi sebagai petani memiliki produk tanam utama yakni padi dan jagung. Berikut tabel kalender musim pertanian pangan¹ dan kalender harian warga desa Clebung¹:



Kalender Harian Warga Desa Clebung

Pukul	Kegiatan		
	Anak-anak	Laki- Laki/Bapak	Perempuan/Ibu
21.00 - 04.00	Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam
04.00 - 05.00	Sholat Subuh	Sholat Subuh	Sholat Subuh
	Mandi	Mandi	Mandi, Masak
05.00 - 06.00	Sarapan Pagi	Sarapan Pagi	Sarapan Pagi
06.00 - 07.00			Menyapu : - Rumah - Halaman
07.00 - 09.00	Sekolah	Ke ladang/Sawah	Mencuci : - Piring - Pakaian
09.00 - 10.00			Santai (Lihat Tv)
10.00 - 11.30			Menyiapkan makan siang
11.30 - 12.00	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur
12.00 - 13.00	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang
13.00 - 14.00	Istirahat/Bermain	Ke	Tidur Siang
14.00 - 15.00	Mengaji	Ladang/Sawah	
15.00 - 16.00	Mandi, Sholat Ashar	Mandi, Sholat Ashar	Mandi, Sholat Ashar
16.00 - 17.00	Bermain/Nonton Tv	Nonton Tv Istirahat	Menyiapkan makan malam
17.00 - 18.00			Santai
18.00 - 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam
19.00 - 21.00	Sholat Isya'	Sholat Isya'	Sholat Isya'
	Belajar	Ngopi/ Santai	Menonton Tv

G. Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan diawali dengan Musrenbang desa untuk menetapkan RKP Desa Tahun 2018 sebagai

pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2014 – 2019 dan menentukan dari Pos mana pembangunan itu dibiayai.

Evaluasi hasil pembangunan tahun sebelumnya dilakukan melalui analisa terhadap kesesuaian antara program & kegiatan yang terdapat dalam RKP Desa dan APB Desa tahun 2017 dengan implementasi pelaksanaan pembangunan tahun 2017. Dari hasil analisa tersebut diperoleh beberapa catatan masalah sebagai berikut:

a. Pembangunan Fisik:

- 1) Pembangunan kantor Balai desa (ADD)
- 2) Pembangunan lantai Rumah Tidak Layak Huni (APBD)
- 3) Pembangunan jalan pedel dusun maor (APBN)
- 4) Perbaikan jalan Rt 06 – Brangkal (APBN)
- 5) ODF (APBN)
- 6) Pengadaan dampar Madin (APBN)
- 7) Pemasangan Listrik Paud (APBN)
- 8) Pengadaan speaker Aktif (APBN)

b. Pembangunan ekonomi:

- 1) Bantuan Program Pengembangan Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP).
- 2) Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) PNPM Mandiri.
- 3) Program Badan Usaha Milik Petani.⁹

⁹ Pemerintah Desa Clebung, *Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) Tahun 2018, Desa Clebung, Bubulan, Bojonegoro.*

BAB II

POTENSI MASYARAKAT DESA CLEBUNG

A. Potensi Desa Clebung

Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro memiliki alam yang asri. Ciri khas keadaan alam yang kaya di Desa Clebung dengan hasil buminya memberi pengaruh yang besar terhadap perekonomian masyarakat setempat. Desa Clebung merupakan salah satu desa penghasil padi, jagung dll., dari situlah masyarakat memenuhi kebutuhannya.

Bermasyarakat adalah aktifitas sosial yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sebagai makhluk *zoonpoliticon* (makhluk sosial).¹⁰ Banyak sekali potensi yang bisa dilihat di wilayah desa Clebung, namun masalah-masalah baik itu dari sumber daya alam dan sumber daya manusia juga masih terdapat di desa ini yang perlu ditelusuri dan diamati guna pembelajaran dan perencanaan yang akan dilakukan.

Untuk melakukan pemetaan wilayah, maka diadakan penelusuran wilayah atau *transect* untuk mengetahui kondisi fisik seperti kondisi tanah, tanaman, potensi serta masalahnya, kondisi sosial seperti kegiatan sosial masyarakat, kebiasaan atau

¹⁰ Georges Balandier, *Antropogi Budaya* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), 20.

adat istiadat, gender dan lain sebagainya baik itu potensi serta masalah yang dihadapi.

Berdasarkan data yang diperoleh, *transect* di Desa Clebung dapat diklasifikasikan menjadi beberapa poin dan diantaranya adalah¹¹:

TABEL 2.1
Tabel transect

Penggunaan Lahan	Pemukiman	Pertanian	Perkebunan	Perdagangan dan jasa	Kehutan	Perternakan	<i>Home industri</i>
a. Jenis Tanaman	Mangga, Pisang, Singkong, Toga	Padi, Jagung,	Jagung	Klontong, Rumah Makan tambalan, dan warkop	Jati	Sapi, kambing dan ayam	Batik
b. Status Tanah	Hak Milik	Hak milik sendiri dan perhutani	Hak milik sendiri	Hak milik	Perhutani	Hak milik sendiri	Hak Milik
c. Kesuburan Tanah	Subur	Subur		Subur	Subur		
d. Masalah-masalah	Jalan rusak dan listrik padam.	Penjualan hasil panen sulit			Penebangan bebas		
e. Potensi	Sumber air jernih	Lahan Subur dan luas			Kualitas kayu jati bagus		Pemasaran lebih luas
f. Tindakan yang pernah dilakukan	Perbaikan jalan, pengajuan pemasangan	Pemilihan bibit unggul	Sistem ganti tanaman		Penanaman bibit jati dan		

¹¹ Data *Transect* dilakukan pada tanggal 21 Januari 2019

n	an PLN				perberi an pagar batas		
g.Harapan	Jalan lebih baik, adanya jalur listrik dari PLN	Produksi pertanian meningkat , pemberian subsidi pupuk pemerintah	Hasil panen dapat memenuhi kebutuhan masyarakat		Masyarakat sadar akan pentingnya hutan		

TABEL 2.2
Tabel tata guna lahan

Topik/Aspek	A	B	C	D
Tata Guna Lahan	Pemukiman	Persawahan	Sungai	Tegalan
Kondisi Tanah	1. Berkerikil 2. Warna putih dan gelap 3. Bergelombang	1. Becek 2. Subur 3. Humus	1. Batu 2. pasir	1. Tanah liat basah
Jenis Tanaman	1. tanaman hias 2. pohon buah 3. toga	1. Padi 2. Jagung 3. Kacang 4. Bawang merah	1. rumput liar 2. bambu	1. pisang 2. singkong 3. kacang-kacangan
Manfaat	1. Tempat tinggal warga 2. Sumur	1. Membiayai kebutuhan hidup sehari-hari 2. Tumpang sari	1. Pengairan	1. Kebutuhan pokok 2. Tumpang sari
Masalah	1. Jalanan bergelombang	1. Hama 2. Kekurangan air pada musim kemarau	1. Mengering ketika musim kemarau panjang	1. Hama
Pemecahan Masalah yang	1. Perbaikan jalan	1. Penyemprotan obat		

Pernah Dilakukan				
Harapan	1. Kesejahteraan masyarakat 2. Perbaikan infrastruktur	1. Pengairan lancar tidak dipengaruhi musim 2. Hasil lebih potensial	1. Kebersihan sungai tetap terjaga	
Potensi	1. Toleransi antar`warga yang terjaga	1. Hasil panen yang melimpah	1. Aliran air yang jernih	1. Cocok untuk beberapa jenis tanaman

B. Hasil Alam Tumpuan Harapan Desa Clebung

1. Padi

Indonesia adalah negara agraris, dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Tanah dengan kandungan unsur hara yang subur menjadikan tanah di Indonesia sangat cocok untuk tumbuhan padi dapat tumbuh dengan baik begitu juga di desa Clebung , desa yang terletak di Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro ini memiliki lahan pertanian yang terhampar luas. Mayoritas penduduknya sehari-hari memang bekerja di sawah. Sawah yang dikerjakan oleh penduduk Desa Clebung terbagi menjadi dua, yakni sawah milik sendiri dan milik Perhutani. Untuk sawah milik sendiri, sebagian besar masyarakat desa Clebung memanfaatkan hasil sawah untuk dikonsumsi sendiri. Artinya, masyarakat desa Clebung tidak seutuhnya menjual hasil sawah mereka. Berbeda dengan masyarakat yang hanya menjadi buruh untuk sawah milik Perhutani. Luas lahan persawahan di Desa Clebung sendiri mencapai 2.424 ha.

Permasalahan yang dimiliki masyarakat desa Clebung terkait lahan pertanian khususnya untuk tanaman padi adalah mahalannya harga pupuk. Selain masalah mahalannya pupuk, masalah pengairan juga membuat mereka resah. Jauhnya sumber air dan sawah membuat pengairan sering terhambat. Bahkan terkadang sawah mereka mengalami kekeringan. Petani mencoba mengairi sawah dengan mesin meski hal itu juga mengeluarkan biaya yang banyak.

2. Jagung

Hasil alam yang melimpah selanjutnya adalah jagung. Selain padi, di Desa Clebung juga menanam jagung setiap tahunnya. Hampir 40 % sawah yang ada di desa Clebung ditanami jagung. Selain hasil yang sangat melimpah, hal itu dilakukan untuk memaksimalkan unsur hara di tanah. Seperti dalam desa desa yang lainnya, jagung di Desa Clebung ditanam pada musim kemarau, mengingat bahwa jagung tidak membutuhkan air yang banyak dalam penanamannya. Seperti padi, jagung di Desa Clebung biasanya langsung dijual kepada penadah. Tidak menunggu lama biasanya sudah diincar oleh penadah jagung.

Berikut ini merupakan kalender musiman pada sektor pertanian pada masyarakat desa Clebung:

TABEL 2.3

Tabel matrix ranking tanaman

Nama Komoditas	Luas (Ha)	Hasil Panen	Hasil Pemasaran	Rank
1. Jagung	85	97	Tengkulak	I
2. Padi Sawah	121	97	Tengkulak	II
3. Bawang Merah	1	2	-	III
4. singkong	1	2,2	-	IV

TABEL 2.4 Tabel mata pencaharian pokok

Jenis Pekerjaan	Laki- Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Petani	797	867
2. Buruh Tani	-	-
3. Buruh Migran Perempuan	-	10
4. Buruh Migran Laki- laki	7	-
5. Pegawai Negeri Sipil	9	4
6. Pengrajin industri rumah tangga	1	18
7. Pedagang keliling	7	1
8. Peternak	27	
9. Nelayan	-	-
10. Montir	1	-
11. Dokter swasta	-	-
12. Bidan swasta	-	3
13. Perawat swasta	1	-
14. Pembantu rumah tangga	-	3
15. TNI	7	-
16. POLRI	-	-
17. Pensiunan PNS/ TNI/ POLRI	-	-
18. Pengusaha kecil dan menengah	-	-
19. Pengacara	-	-
20. Notaris	-	-
21. Dukun kampung terlatih	5	-
22. Jasa pengobatan alternatif	1	-
23. Dosen swasta	-	-
24. Pengusaha besar	2	-
25. Arsitektur	-	-
26. Seniman/ artis	-	-
27. Karyawan perusahaan swasta	21	15
28. Karyawan perusahaan pemerintah	1	
29. Pensiunan PNS	8	-
30. Pensiunan TNI/ POLRI	2	

C. Potensi Peternakan Masyarakat Desa Clebung

Di masyarakat desa Clebung , terdapat pula sektor peternakan yang menjadi penopang perekonomian selain dari sektor pertanian. Dalam hal ini banyak potensi yang terus dikembangkan dalam sektor peternakan. Pertanian dan peternakan adalah sektor yang paling diunggulkan dalam menambah perekonomian masyarakat desa Clebung. Dalam pengembangan sektor peternakan di desa Clebung , tidak lepas dari campur tangan Dinas Peternakan kabupaten Bojonegoro yang turut berperan aktif dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan hal peternakan. Dinas peternakan Kabupaten Bojonegoro dalam upaya mengembangkan sektor peternakan dengan salahsatu cara yakni pemberian hewan ternak berupa kambing/domba kepada warga yang kurang mampu. Dinas peternakan memberi satu ekor kambing kepada tiap warga yang kurang mampu kemudian akan dikawinkan dengan kambing jantan. Dari hasil perkawinan tersebut hasil akan dinikmati oleh warga desa yang kurang mampu.

Tabel 2.5 Jenis Populasi Terbaik

Jenis Ternak	Jumlah Pemilik (orang)	Perkiraan Jumlah Populasi (ekor)
Sapi	270	810
Kerbau		
Ayam kampung	703	4140
Ayam broiler		
Bebek	10	100
Kuda		
Kambing	200	1400
Domba	25	100

Angsa	5	25
Burung puyuh		
Kelinci	30	150
Burung walet	1	2500

D. Pendidikan Dan Paradigma Masyarakat

1. Formal

Pendidikan adalah sebuah sistem untuk mengenyam ilmu pada masing-masing tingkat pembelajaran, dimana pada proses pembelajaran tersebut terdapat interaksi atau proses transfer ilmu anatara guru dan murid. Pendidikan membutuhkan sebuah sistem yang terstruktur dan menghasilkan *output* yang bisa membawa nama sekolah maupun pribadinya.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik dan ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Desa clebung merupakan salah satu desa wisata di daerah Bojonegoro. Pendidikan di desa Clebung tidaklah menjadi sebuah prioritas bagi sebagian masyarakat di desa Clebung. Hal ini sesuai dengan data, bahwasannya jumlah masyarakat dengan usia 18-56 tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat menduduki jumlah tertinggi pada prosentase pendidikan di desa Clebung yakni 353 orang. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa di desa Clebung.

Pendidikan pra-sekolah dan pendidikan dasar di desa Clebung sudah berkembang cukup bagus dibuktikan dengan adanya beberapa lembaga pendidikan yaitu:

Tabel 2.6 jumlah sektor pendidikan di Desa Clebung

Lembaga	Jumlah
PAUD	2
Taman kanak-kanak	2
Sekolah Dasar	4
Sekolah Menengah Pertama	1

Untuk lembaga-lembaga SD di Clebung ini sudah berdiri lebih dari tahun sehingga pembelajarannya sudah cukup baik, fasilitasnya pun cukup lengkap, lulusannya pun 100% pasti melanjutkan ke jenjang lebih tinggi baik itu ke SMP negeri/swasta, MTS ataupun masuk ke pesantren-pesantren, tenaga pengajar disini hampir seluruhnya S-1 dan tenaga pengajarnya sudah menjadi guru kelas kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris, olahraga, dan TU.

Desa Clebung memiliki beberapa lembaga pendidikan pra sekolah dan pendidikan dasar yang terletak di beberapa dusun yang ada di desa clebung, namun di desa ini belum berdiri lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas. Sehingga semua siswa yang lulus dari SMP desa Clebung melanjutkan sekolah ke luar desa Clebung .

Meskipun secara umum proses pendidikan di desa Clebung sudah bagus namun antusiasme masyarakat desa Clebung untuk membaca masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membaca dan fasilitas baca yang dimiliki desa Clebung masih kurang. Hal ini terbukti dengan hanya adanya sebuah perpustakaan dan rumah baca masyarakat yang terletak di depan TK Clebung. Kondisi perpustakaan sudah cukup baik, namun buku bacaan yang disediakan oleh desa hanya 20 buku. Menurut Badan Kearsipan dan Perpustakaan

daerah Bojonegoro, beberapa tahun yang lalu desa Clebung mendapat subsidi 500 buku dan buku tersebut sekarang berada di gudang Pos PAUD Nusa Indah Clebung, dikarenakan gedung perpustakaan sempat dijadikan kantor kelurahan sementara. Akhirnya sampai saat ini perpustakaan dan rumah baca masyarakat yang ada di Clebung masih non-aktif.

2. Non Formal

Pendidikan non formal adalah sebuah pendidikan yang tidak terikat dengan diknas, lain halnya pada pendidikan formal. Sebuah pendidikan atau proses belajar mengajar tidak hanya pada pendidikan formal saja, akan tetapi proses belajar mengajar pun dapat dilakukan diluar sistem yang ada seperti halnya sebuah madrasah diniyah. Madrasah diniyah adalah suatu proses transfer ilmu yang lebih mengedepankan agama, dengan begitu antara sains dan religi harus bisa terealisasikan bersama dan berjalan dengan seimbang. Bukan hanya pendidikan formal saja yang ada di desa Clebung namun di desa ini juga ada beberapa pendidikan non formal yaitu Madrasah Diniyah. Di desa ini hanya ada satu Madrasah Diniyah, yaitu Madrasah Diniyah Darussalam yang terletak di dusun Clebung. Selain masalah pendidikan formal, pendidikan non-formal juga menjadi salah satu permasalahan yang cukup kompleks di Desa Clebung . Sebab, di Desa Clebung kegiatan belajar mengaji sempat vakum selama beberapa waktu dikarenakan tempat yang tidak memadai.

Madrasah Diniyah Darussalam berdiri pada tahun 2006. Penggagas pertama TPQ tersebut adalah Bapak Paldi. Beliau yang aktif menggerakkan warga untuk mendirikan taman pendidikan mengaji bagi anak-anak sekitar Desa Clebung.

Sebelum menjadi Madrasah Diniyah Darussalam, lembaga pendidikan yang ada di desa Clebung adalah TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) yang bertempat di rumah Ibu Kholifah (untuk santri putri) dan Bapak Paidi (untuk santri putra). Karena minat anak-anak desa Clebung sangat membara untuk mensyiarkan agama islam dan menyebabkan jumlah santri menjadi banyak, Bapak Paidi berinisiatif untuk membangun Madrasah Diniyah yang sekarang bertempat di depan rumah beliau. Sampai saat ini jumlah santri yang ada di Madrasah Diniyah Darussalam adalah 94 terdiri dari 46 santri putri dan 48 santri putra.

Madrasah Diniyah Darussalam ini mempunyai 6 ruang kelas dan 5 ruang kelas yang masih dalam proses pembangunan. Dana pembangunan Madrasah Diniyah Darussalam ini adalah murni dari swadaya wali santri sama sekali tidak ada dana bantuan dari pemerintahan desa.

Di desa Clebung ini terdapat majlis ta'lim, diantaranya adalah:

1. Jamaah Tahlil

Jama'ah tahlil di desa Clebung ini terdiri dari laki-laki dan perempuan namun tempatnya berbeda-beda. Adapun harinya untuk perempuan adalah hari Kamis malam. Sedangkan untuk yang laki-laki setiap hari Senin malam Selasa. Jama'ah tahlil ini dimulai pukul 18.00–20.00 WIB. Adapun yang dibaca dalam kegiatan tahlil di desa Clebung meliputi bacaan Sholawat nabi, dilanjutkan dengan acara inti yaitu pembacaan tahlil, kemudian dilanjut pembacaan sholawat nariyah, kemudian ramah tamah, usai sudah ramah tamah dilanjut dengan arisan setelah itu penutup.

Namun ketika bulan Ramadhan acara tahlil di desa Clebung ini dulunya sempat diliburkan sebab pada pukul 18.00-20.00 WIB semua warga sibuk dengan persiapan berbuka puasa dilanjut persiapan sholat taraweh.

2. Jamaah Yasin

Jamaah yasin di desa Clebung sendiri biasanya berada dilakukan di tiap-tiap musholla. Untuk waktunya sendiri biasanya dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat maghrib. Biasanya pembacaan yasin sendiri dipimpin oleh kyai/ulama setempat yang kemudian dilanjutkan dengan do'a.

3. Fatayat

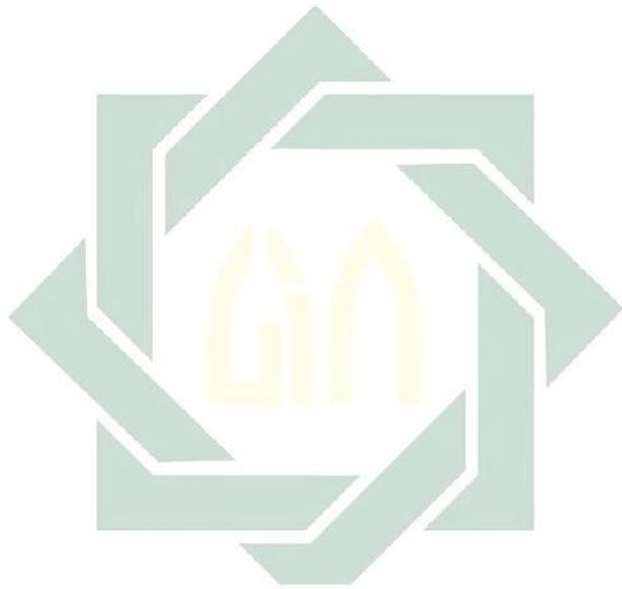
Fatayat di desa Clebung ini pada mulanya adalah perintah dari atasan yaitu dari kecamatan yang diperintahkan pada pak kesra atau pak modin. Kemudian setelah berjalan selang beberapa waktu oleh pak kesra diberikan pada beberapa anggota yang ada di dalamnya untuk melanjutkan kepemimpinannya.

Adapun anggota fatayat di desa Clebung ini adalah sekitar 85 yang mana anggota tersebut terdiri dari beberapa dusun yaitu Kajangan, Guncaran, Kerajan dan Ngabar bergabung menjadi satu. Yang mana dilaksanakan setiap satu bulan dua kali tepatnya minggu legi dan pahing. Adapun acara yang ada dalam kegiatan fatayat adalah pembacaan sholawat, kemudian pembacaan rothibul hadad, dilanjutkan dengan arisan dan ramah tamah sekaligus arisan sebagai acara penutup. Selain acara rutinan di rumah warga satu bulan dua kali. Dalam fatayat ini juga diadakan acara umum yang biasanya di tempatkan di balai desa dan juga sanggar. Yang mana dilaksanakan setiap satu bulan dua kali yaitu gebyar Muharrom dan Maulid.

4. Literasi

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah. Setiap warga masyarakat berhak mendapatkan pendidikan demi masa depan mereka. Masyarakat yang memiliki SDM tinggi harus didukung oleh kualitas pendidikan yang baik. Salah satu cara untuk mengukur tingkat SDM adalah budaya literasi yang ada pada masyarakat. Di desa Clebung tingkat literasi sangatlah rendah padahal di desa Clebung sendiri terdapat beberapa perpustakaan, baik berada di desa maupun di sekolah sekolah yang ada di desa.

Rendahnya minat baca masyarakat disebabkan oleh aktifitas yang masyarakat kerjakan. Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Clebung adalah petani, sedari pagi hingga petang mereka habiskan disawah dan ladang, malam hari mereka gunakan untuk beristirahat, hal itupun juga berimbas pada pendidikan anak. Sebagian besar para orang tua di desa Clebung tidak memberi dukungan kepada anak dengan cara mendampingi anak belajar atau tidak mengikut sertakan anak untuk bimbel atau les di luar sekolah, jadi anak-anak hanya mendapatkan pengetahuan dan ilmu dari sekolahan saja.



BAB III

MEMBANGUN IMPIAN DARI PERMASALAHAN

Permasalahan yang ada di Desa Clebung sangat kompleks. Segala permasalahan yang ada di masyarakat desa Clebung, tersusun dari berbagai permasalahan yang telah lama mengendap tanpa pernah diungkap. Pada penulisan kali ini akan dipaparkan beberapa permasalahan dan aksi yang dilakukan oleh tim fasilitator dan tim dari desa sebagai langkah awal untuk menggali dan memecahkan permasalahan yang ada di desa Clebung.

Permasalahan yang ada di desa Clebung dalam bidang listrik, kesehatan balita dan dewasa, dan pendidikan. Dalam bidang listrik, permasalahan terletak di salah satu dusun yang ada di desa Clebung yakni dusun Maor.

Masyarakat yang terdapat di dusun Maor ada 72 KK. Dusun Maor terletak di ujung bukit dihimpit oleh hutan jati dan ladang jagung. Hutan jati yang mengelilingi dusun Maor memiliki luas 50 hektare, hutan tersebut milik Dinas Perhutani. Karena letak dari dusun Maor yang demikian tersebut, jika ingin membangun jalan maupun menghidupkan listrik harus memiliki izin dari Dinas Perhutani. Sedangkan masyarakat dusun Maor memiliki konflik dengan pihak Dinas Perhutani

mengenai hutan jati yang dijadikan ladang jagung. Maka pihak PLN yang ingin mengaliri listrik tidak dapat melakukan hal tersebut karena pihak Dinas Perhutani tidak memberikan izin.

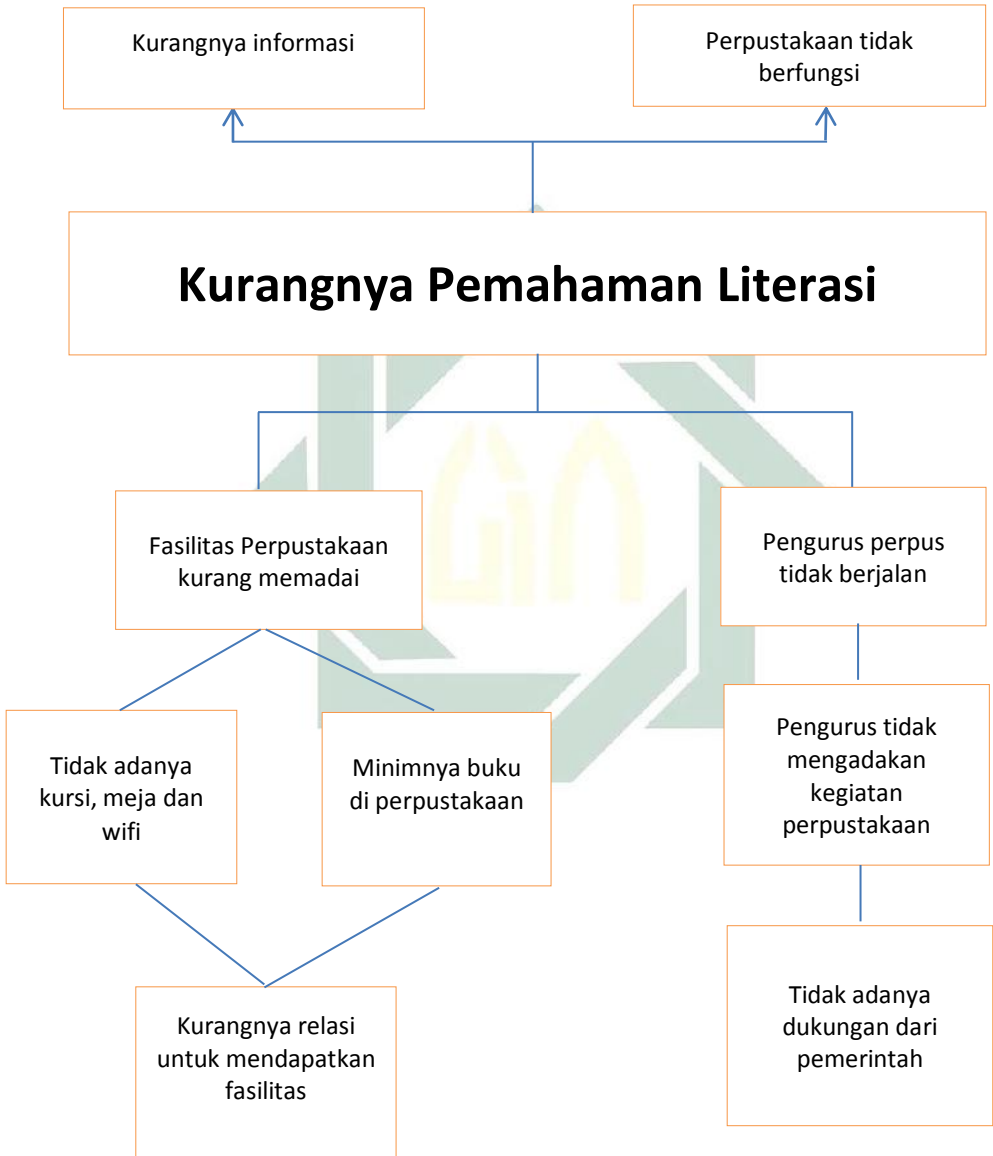
Kemudian dalam masalah kesehatan, ada beberapa penyakit yang akhir-akhir ini menyerang warga desa Clebung. Penyakit yang diderita oleh balita ialah penyakit kerdil atau pendek (stunting). Balita yang diindikasikan menderita penyakit ini berjumlah 11 balita dengan berbagai macam kategori. Kategori yang dimaksud ialah kurangnya berat badan, kurangnya tinggi badan anak dan kurang berkembangnya sensor motorik anak.

Penyakit yang menyerang kebanyakan orang dewasa di desa Clebung ialah penyakit Demam Berdarah hal ini disebabkan oleh musim penghujan dan aktivitas warga yang kebanyakan di luar rumah (ladang/sawah). Penyakit ini telah menyebabkan 12 orang harus dirawat di puskesmas terdekat.

Dari beberapa masalah yang terjadi, diketahui salah satu permasalahan yang dihadapi warga desa Clebung yaitu kurang pemahaman literasi. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas warga lebih memilih berkebun, bercocok tanam dan berternak dibandingkan ke lembaga pendidikan ataupun perpustakaan.

Dari permasalahan yang ada, digambarkan melalui pohon masalah. Munculnya pohon masalah tersebut berasal dari realitas penyebab dan akibat permasalahan kurangnya kesadaran literasi di Desa Clebung, maka harapan yang diinginkan oleh warga agar masalah tersebut bisa teratasi, hal tersebut digambarkan dalam pohon harapan. Pohon masalah dan pohon harapan terlampir sebagai berikut:

GAMBAR 3.1
Pohon Masalah Desa Clebung, Kecamatan Bubulan



Dari realitas masalah diatas, maka harapan yang diinginkan untuk masyarakat adalah bertambahnya literasi maka akan dilampirkan pada pohon harapan dibawah ini:

GAMBAR 3.2
Pohon Harapan Desa Clebung Kecamatan Bubulan



Pemanfaatan gedung perpustakaan di desa Clebung dinilai kurang maksimal. Ini mengakibatkan kurangnya informasi dan perpustakaan tidak berfungsi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat tentang pendidikan. Dari pihak pemerintah kurang mendukung fasilitas perpustakaan tersebut.

Fasilitas perpustakaan menurut standar nasional ialah standard koleksi, tenaga dan pelayanan serta pengelolaan perpustakaan.

Perpustakaan Republik Indonesia mengeluarkan suatu standar mengenai perpustakaan desa yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Koleksi perpustakaan dikembangkan untuk menunjang kebutuhan masyarakat.
2. Jenis koleksi perpustakaan terdiri atas koleksi karya cetak dan karya rekam.
3. Perpustakaan desa memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 1000 judul.
4. Penambahan koleksi buku sekurang-kurangnya 2% dari koleksi yang ada atau 100 judul pertahun.
5. Perpustakaan menyediakan surat kabar sekurang-kurangnya 1 judul secara berkala.
6. Perpustakaan melakukan pencacahan koleksi secara berkala.
7. Perpustakaan melakukan penyiagaan koleksi secara berkala.

Sedangkan realita di lapangan yaitu di desa Clebung, fasilitas perpustakaan hanya berupa gedung dan beberapa buku. Minimnya buku di perpustakaan itulah yang menjadi salah satu

penyebab masyarakat kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

Minimnya buku di perpustakaan bukanlah satu-satunya alasan bagi masyarakat. Alasan yang lainnya ialah tidak adanya kursi, meja, WIFI dan fasilitas yang lain. Kurangnya relasi untuk mendapatkan fasilitas menjadi penyebab yang berikutnya.

Sistem pengorganisasian perpustakaan di desa Clebung masih belum maksimal. Hal tersebut berdampak pada tidak adanya kegiatan yang dilakukan sehingga membuat perpustakaan tidak berkembang. Masyarakat sendiri memiliki berbagai kendala. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat desa Clebung tentang gemar membaca disebabkan karena rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang petani sedangkan pihak pemerintah kurang menginformasikan kepada masyarakatnya bahwa gemar membaca itu penting.

Meskipun demikian, keberadaan perpustakaan masih perlu dilakukan. Dengan adanya perpustakaan, masyarakat akan mendapatkan dua manfaat sekaligus, yaitu informasi berkembang di masyarakat dan perpustakaan berfungsi dengan baik.

Selain pengadaan perpustakaan, masyarakat juga perlu diajarkan tentang literasi. Hal tersebut perlu dilakukan dengan bekerjasama dengan perangkat desa dan ibu-ibu PKK melalui sosialisasi tentang budaya membaca dan pembentukan struktur organisasi di perpustakaan.

BAB IV

MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MELALUI GERAKAN 1000 BUKU

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Saat ini, literasi memiliki definisi yang bermakna sangat luas. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan dimasa depan. Literasi informasi merupakan kemampuan seorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi atau menginterpretasikan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif.

Penguasaan literasi informasi akan menjauhkan dari kebodohan, karena di saat mempunyai suatu masalah masyarakat tahu dimana harus mencari informasi pemecahan masalahnya. Selain itu literasi informasi juga berfungsi untuk tahu kapan kebutuhan informasi, untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi.

Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan.

Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa *golden age*, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa *golden age* ini terjadi pada masa prasekolah, menurut Hurlock (2012) prasekolah terjadi pada usia anak 2-6 tahun. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai oleh masyarakat sejak dini. Kegiatan membaca dan menulis (literasi) merupakan salah satu aktivitas penting dalam kehidupan.

Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro memiliki jumlah penduduk 2.385 kepala keluarga dimana laki-laki yang berjumlah 1.159 jiwa dan perempuan 1.226 jiwa, sedangkan data yang diperoleh dari pengelola desa bahwa kegemaran membaca dari masyarakat sangatlah rendah. Mengoptimalkan waktu untuk membaca bukanlah hal baru maupun trend populer, namun telah ada sebelumnya dengan pembelajaran pada lembaga formal maupun informal, namun seiring perkembangan teknologi yang terjadi malah sebaliknya, banyak diantara masyarakat yang kurang bijak dalam memanfaatkan waktu luang serta kesempatan untuk membaca sehingga berdampak pada pola pikir dan pola tindak dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan masyarakat tertinggal dengan informasi-informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, selain itu kegiatan membaca belum mendapatkan perhatian mendalam dari pihak pengelola desa.

Dari pemerintahan kabupaten telah didirikan sebuah perpustakaan di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro tepatnya di depan gedung TK Nusa Indah, keberadaan perpustakaan tersebut tidak difungsikan dengan baik, meskipun bangunannya ada, namun fasilitas yang ada di dalamnya kurang memadai seperti kurangnya buku dan kegiatan literasi, sehingga mengakibatkan tidak berfungsinya perpustakaan yang ada di Desa Clebung. Jadi tanpa tersedianya bahan bacaan, kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi atau dipuaskan, dan mungkin saja kebiasaan membaca tersebut akan menyusut.

Berdasarkan kondisi di atas, perpustakaan seharusnya mempunyai peranan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat, karena perpustakaan merupakan sarana pengumpulan, mengelolah dan menyediakan berbagai macam rekaman pengetahuan untuk dibaca dan di pelajari, selain itu fungsi perpustakaan adalah sebagai sumber informasi yang berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang literasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Perpustakaan memegang peran penting dalam membantu proses akselerasi pembangunan bangsa, terutama dalam mencerdaskan masyarakat. Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berkualitas perlu ditumbuh kembangkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi dan sumber belajar. Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, dinyatakan bahwa pembudayaan gemar membaca pada satuan pendidikan dilakukan dengan

mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran. Lebih lanjut dinyatakan bahwa pembudayaan gemar membaca pada masyarakat dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah dan bermutu serta menyediakan sarana dan prasarana yang mudah diakses. Sebagai pusat informasi perpustakaan semestinya dapat dijadikan sarana alternatif utama dalam masyarakat dalam memenuhi kebutuhan terhadap informasi.¹²

B. Macam – macam komponen literasi informasi

Menurut Clay dan Ferguson komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:¹³

1. Literasi Dini (*Early Literacy*)

Literasi Dini yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi Dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan

¹² *Bali Post*, November 6, 2013.

¹³ www.Bibliotech.Us/Pdfs/InfoLit.Pdf, n.d.

(*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi Perpustakaan yaitu memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

4. Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi Media yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

5. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi Teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

6. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi Visual adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

C. Masalah Tidak Berfungsinya Perpustakaan

Bila diamati lebih jauh sebenarnya keadaan perpustakaan setidaknya menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan akses informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan, dalam era global sekarang ini, perpustakaan dituntut untuk lebih peka dalam memahami kebutuhan dan permintaan masyarakat akan akses informasi tersebut. Permasalahan pada perpustakaan desa Clebung kecamatan Bubulan kabupaten Bojonegoro ini dinilai kurang maksimal. Ini mengakibatkan kurangnya informasi dan perpustakaan tidak berfungsi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat tentang pendidikan. Dari pihak pemerintah kurang mendukung fasilitas perpustakaan tersebut.

Potensi yang ada di desa Clebung sangatlah tinggi, dari segi SDM dan SDA juga bagus namun di desa Clebung yang lebih diunggulkan oleh para masyarakat adalah masalah ekonomi, kebanyakan masyarakat lebih disibukkan di sawah dari pagi

sampai menjelang malam bahkan tidak sedikit dari masyarakat Clebung menjadi TKW di berbagai negeri sehingga pendidikan dari anak-anak sendiri kurang diperhatikan.

Fasilitas perpustakaan menurut standard nasional ialah: standar koleksi, tenaga dan pelayanan serta pengelolaan perpustakaan.¹⁴

Perpustakaan Republik Indonesia mengeluarkan suatu standar mengenai perpustakaan desa yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Koleksi perpustakaan dikembangkan untuk menunjang kebutuhan masyarakat.
2. Jenis koleksi perpustakaan terdiri atas koleksi karya cetak dan karya rekam.
3. Perpustakaan desa memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 1000 judul.
4. Penambahan koleksi buku sekurang-kurangnya 2% dari koleksi yang ada atau 100 judul pertahun.
5. Perpustakaan menyediakan surat kabar sekurang-kurangnya 1 judul secara berkala.
6. Perpustakaan melakukan pencacahan koleksi secara berkala.
7. Perpustakaan melakukan penyiagaan koleksi secara berkala.

D. Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Program 1000 Buku

Masyarakat yang cerdas dan memiliki budaya baca yang tinggi akan sangat bermanfaat dalam kehidupan bangsa. Jika perpustakaan dan pustakawan mampu berperan secara maksimal dalam membudayakan gemar membaca, dikalangan

¹⁴ [Http://Www.Berkasedukasi.Com/2018/07/Standart-Nasional-Perpustakaan-Desa.Html?M=1](http://www.Berkasedukasi.Com/2018/07/Standart-Nasional-Perpustakaan-Desa.Html?M=1), n.d.

masyarakat akan dapat menjadikan perpustakaan sebagai rumah ke dua dalam pemenuhan informasi. Sejak dibangunnya perpustakaan di Desa Clebung perpustakaan tersebut tidak difungsikan. Disamping itu berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan bahwa minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan atau membaca buku kondisinya belum menggembirakan, masyarakatan lebih terfokus pada pencarian nafkah untuk menghidupi keperluan hidupnya oleh karena itu masalah pendidikan dikesampingkan. Kondisi lain hasil *survey* bahwasanya perpustakaan tidak didayagunakan, oleh sebab itu untuk mengaktifkan kembali perpustakaan tersebut dibuatlah program “Gerakan 1000 Buku” dengan cara mensosialisasikannya ke rumah-rumah warga. Program tersebut mendapatkan tanggapan dan antusias dari masyarakat terbukti banyaknya warga yang mennyumbangkan buku serta dana untuk membeli buku. Selain itu sosialisasi juga dilakukan melalui kegiatan arisan yang diadakan setiap RT dan acara lainnya.

Seharusnya perpustakaan sebagai sumber informasi, media pendidikan, media rekreasi dan media riset bagi masyarakat. Perpustakaan juga merupakan tempat menyimpan, menghidupkan koleksi buku, bahan cetakan, serta rekaman lain untuk kepentingan. Setiap anggota masyarakat punya hak untuk kepentingan masyarakat umum. Setiap anggota masyarakat punya hak dan kesempatan untuk mencari tambahan ilmu pengetahuan di perpustakaan.

Analisis kehadiran perpustakaan dapat diarahkan kepada banyak tujuan diantaranya:¹⁵

1. Memasyarakatkan atau membudidayakan minat baca masyarakat, yang sejauh ini dinilai masih sangat rendah.
2. Mendorong dan mendidik segenap lapisan masyarakat dalam rangka pendidikan sepanjang hayat, atau menyadarkan seluruh individu bahwa belajar merupakan kegiatan mendasar yang secara kontinu mesti dilakukan sepanjang hidup
3. Dengan adanya perpustakaan, akan terbuka lebar-lebar peluang bagi seluruh anggota masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan setinggi-tinggi dan sedalam-dalamnya
4. Perpustakaan dapat menunjang terciptanya situasi dan kondisi sosial yang sehat, sehingga secara umum akan mendukung pengembangan modal dasar bagi proses pembangunan.

Minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk membaca. Minat baca yang tinggi dengan didukung sarana dan prasarana yang baik dari pemerintah akan meningkatkan minat baca yang tinggi dan akan menjadi kebiasaan atau menjadi budaya baca dalam masyarakat. Dengan demikian membaca bukan merupakan bawaan, tetapi hasil pemupukan kebiasaan dalam hidup. Artinya, membaca perlu pembiasaan yang terus-menerus, ditanamkan sejak kecil dan dilaksanakan sampai ajal menjelang.

¹⁵ Lukito Edi Nugroho, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perguruan Tinggi Gramedia Pustaka Utama* (Yogyakarta, 1991).

Meningkatkan minat baca masyarakat merupakan upaya pemerintah yang dilakukan terus-menerus, berkesinambungan, dan meliputi seluruh pelosok wilayah negeri ini, agar masyarakat tertarik pada bacaan dan secara tidak langsung meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk berbagai aspek ilmu pengetahuan. Peningkatan minat baca masyarakat ditentukan oleh dua faktor. *Pertama*, faktor sikap masyarakat terhadap bahan bacaan. Jika masyarakat memiliki sikap positif terhadap bahan bacaan, maka akan tumbuh minat bacanya. *Kedua*, faktor ketersediaan dan kemudahan akses bahan bacaan. Dari kedua faktor tersebut maka diadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang berfungsinya kembali perpustakaan yang ada di desa Clebung. Mereka mencoba menjelaskan tentang pentingnya membaca. Selain itu Peneliti juga menambah banyak buku bacaan mulai dari buku anak-anak hingga buku resep yang dibutuhkan oleh ibu-ibu di desa juga buku pertanian yang dimana kebanyakan dari masyarakat Clebung mata pencahariannya adalah petani.

Dari gambaran di atas tampak dengan jelas adanya suatu keterkaitan antara perpustakaan, masyarakat dan gemar membaca. Perpustakaan memerlukan masyarakat sebagai jasa informasi, masyarakat membutuhkan perpustakaan untuk memperkaya dan memperluas wawasan berpikir, serta pembudayaan gemar membaca menjadi tanggung jawab bersama antara perpustakaan dan masyarakat. Itu berarti perpustakaan, masyarakat dan pembudayaan gemar membaca merupakan rantai yang tak terpisahkan dan selalu saling terikat

demikian terwujudnya masyarakat gemar membaca dan perpustakaan menjadi aktif selamanya.

a. Memperbaiki Perpustakaan Desa

Sejauh ini yang sering dikeluhkan adalah rendahnya minat baca masyarakat, sehingga perpustakaan kerap kali tidak terdayagunakan secara optimal. Sehingga koleksi buku, majalah dan bacaan menjadi rusak, bahkan tidak layak untuk dibaca.

Berpijak dari hal itu maka untuk berperan menghidupkan perpustakaan adalah dengan cara:

1. Membersihkan perpustakaan.
2. Menghias ruangan perpustakaan.
3. Menambah rak buku.
4. Menambah koleksi buku.
5. Menata buku.
6. Mendata buku.
7. Melabeli buku.
8. Mensosialisasikan hidupnya perpustakaan kepada masyarakat.

Memperbaiki perpustakaan juga dilakukan agar lebih terlihat menarik dan nyaman selama berkunjung di perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga dihiasi dengan kalimat motivasi tentang betapa pentingnya membaca secara menarik agar membuat pengunjung ketagihan untuk datang kembali. Perbaikan perpustakaan tersebut melibatkan pemuda desa Clebung agar selalu merawat dan menjaga perpustakaan yang ada di desa. Harapannya, dengan adanya kepengurusan perpustakaan di desa, akan ada program-program yang dibuat oleh pemuda untuk selalu meningkatkan minat baca masyarakat dari kalangan anak-anak, remaja sampai orang tua.

b. Revitalisasi Gerakan Membaca Buku

Aspek pendidikan memiliki peran sangat vital sebagai pendukung pembangunan masa depan masyarakat secara menyeluruh. Masalah pendidikan memerlukan perhatian dan dukungan dalam mengatasi masalah tersebut, sehingga dapat meningkatkan ataupun mengurangi kebodohan yang terjadi pada masyarakat. Perhatian dan dukungan tidak hanya dari pemerintah saja, namun masyarakatpun mempunyai peran yang sama. Apabila kedua belah pihak telah bekerjasama memberikan perhatian dan dukungan, maka akan terjadi peningkatan pendidikan. Salah satu masalah dalam pendidikan adalah rendahnya masalah budaya literasi yang ada dalam masyarakat. Hal ini terjadi di salah satu desa Clebung kecamatan Bubulan.

Salah satu masalah pendidikan yang terjadi di desa Clebung ini adalah kurangnya antusias masyarakat dalam budaya literasi yang telah menjadi problem yang tak kunjung terselesaikan.

Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh perangkat desa Clebung dalam mencegah, mengurangi dan memberantas masalah budaya literasi di desa di antaranya:

1. Melakukan pembangunan perpustakaan desa.
2. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat dalam pentingnya budaya literasi.

Pertama, optimalisasi dalam penggunaan bangunan yang disebut dengan perpustakaan dan Rumah Belajar Masyarakat yang ada kurang berguna sebagaimana mestinya. Memang sebelumnya ada bentuk pengalihan fungsi dari bangunan tersebut yang digunakan sebagai Kantor Desa Sementara. Inilah

yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minat baca menurun karena tidak adanya fasilitas yang memadai.

Ketika bangunan Kantor Desa yang sesungguhnya sudah jadi, buku, perangkat, dan segala macam yang lain tidak dikembalikan seperti semula. Sehingga Perpustakaan dan Rumah Belajar Masyarakat menjadi terbengkalai begitu saja. Dari problem tersebut, maka muncul gagasan untuk mendorong semua pihak mengembalikan fungsi bangunan tersebut.

Kedua, dengan adanya penyuluhan literasi diharapkan menjadi salah satu langkah stimulus agar kesadaran masyarakat dalam aktivitas membaca meningkat. Mengingat *transfer of knowledge* tidak hanya di bangku sekolah dan warung kopi saja.

c. Sosialisasi Program Gerakan1000 Buku Kepada Masyarakat

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan upaya untuk mensosialisasikan Program Gerakan 1000 buku. Hal ini menjadi penting, jika fasilitas sudah ada namun tidak ada langkah-langkah strategis yang diambil. Maka semuanya tidak akan menjadikan kebermanfaatan bagi semuapihak.

Gerakan 1000 buku dengan memintai sumbangan dan mengumpulkan buku-buku yang tidak terpakai, mulai dari mengumpulkan buku-buku desa, menambah buku-buku baru, menambah rak buku, menata buku, melebeli buku baru, menghias perpustakaan yang terakhir adalah mensosialisasikan kepada masyarakat bahwasanya perpustakaan yang ada di desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro sudah siap untuk diaktifkan dan dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendapatkan berbagai informasi pengetahuan yang dibutuhkan dan juga sebagai pusat sumber pembelajaran yang dapat

mengambil berbagai langkah prktis dan aplikatif untuk membudayakan masyarakat gemar membaca. Dengan program gerakan tersebut harapan untuk mewujudkan masyarakat gemar membaca dan masyarakat yang cerdas dan berkualitas akan dapat terwujud.

Sosialisasi Gerakan 1000 Buku di Desa Clebung dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung:

1. Sosialisasi secara tidak langsung

Sosialisasi secara tidak langsung dilakukan dengan memanfaatkan sosial media dan media cetak berupa pamflet dan flayer diharapkan dengan sosialisasi ini masyarakat mengetahui adanya program gerakan 1000 buku.

2. Sosialisasi secara langsung

Dengan adanya sosialisasi secara langsung menjadikan langkah konkret untuk memberitahukan secara detail terkait program gerakan 1000 buku. Sosialisasi secara langsung ini dirasa lebih potensial dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Langkah ini dilakukan dengan cara *door to door* ke masyarakat desa.

Realisasi perpustakaan desa ini diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat desa Clebung, dalam seluruh lapisan masyarakat mulai dari perangkat desa hingga pemuda. Sosialisasi sangatlah penting dalam program kami karna banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa perpustakaan desa sudah vakum, dengan sosialisasi yang maksimal dan menyeluruh diharapkan perpustakaan bisa hidup kembali.

Sosialisasi diawali kepada perangkat desa, lalu tokoh agama di desa, pemuda dan anak –anak desa Clebung:

a. Sosialisasi kepada Perangkat Desa

Perangkat desa merupakan subjek utama dalam pelaksanaan program ini. Bagaimanapun juga kekuasaan dan wewenang dengan diberdirikannya bangunan Perpustakaan dan Rumah Belajar Masyarakat yang ada merupakan usaha untuk mencerdaskan masyarakat desa Clebung. Melalui diskusi ringan dengan pihak perangkat desa, kami berusaha membuka peluang dan pandangan guna berfungsinya kembali tempat tersebut.

Adapun jenis material yang harus dipersiapkan untuk melengkapi inventaris perpustakaan yaitu: siku, kayu, paku, cat, kuas, dan kertas origami, lem fox, lakban, pilox,

Tabel 4.1
Kebutuhan Program

No	Nama material	Harga satuan
1	Kayu @10	Rp.40.000
2	Cat @4	Rp.25.000
3	Paku @1/4 kg	Rp.25.000
4	Pilok	Rp.30.000
5	Siku @10	Rp.10.000
6	Lem fox	Rp.20.000
7	Kuas	Rp.8000
8	Kertas origami	Rp.10.000
9	Lakban	Rp.12.000
10	Stikerwool	Rp.42.000
11	Tikar	Rp.90.000
12	Peta	Rp.55.000
	Jumlah	Rp.892.000

b. Sosialisasi kepada Tokoh dan Orang yang Berpengaruh

Setelah melakukan sosialisasi dengan perangkat desa, maka sosialisasi juga dilakukan kepada tokoh masyarakat dan sesepuh desa Clebung. Tokoh dan orang yang berpengaruh memberikan *feedback* positif atas program pengadaan perpustakaan, karena menghidupkan perpustakaan merupakan salah satu cara ampuh untuk menjadikan masa depan desa yang cerdas.

Gambar4.1 (pemberangkatan sosialisasi kepada masyarakat)



c. Sosialisasi kepada Pemuda Desa

Pemuda memegang peranan penting dalam keberlangsungan program ini, agar perpustakaan desa mampu

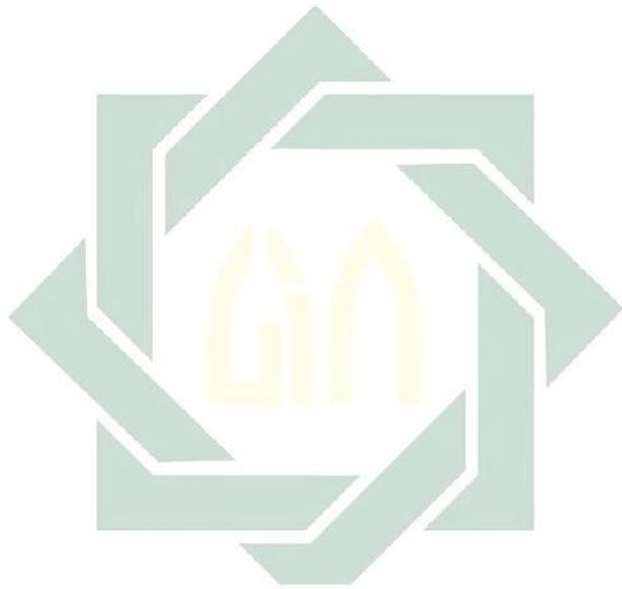
sustainable dari waktu ke waktu. Karena itu sosialisasi juga dilakukan kepada pemuda desa setempat dan karang taruna dalam pengelolaan perpustakaan harian seperti penjaga perpustakaan yang juga disana terdapat layanan pinjaman buku.

d. Sosialisasi kepada Anak-Anak Desa

Selain ke pemuda, sosialisasi kepada anak-anak juga penting dilakukan. Sosialisasi kepada anak-anak dilakukan melalui sekolah atau tempat bimbingan belajar. Sosialisasi ini penting, karena keberadaan perpustakaan akan menunjang proses belajar mereka.



Gambar4.2 (sosialisasi kepada anak anak desa ketika di sekolahan)



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan desa Thun 2018, jumlah penduduk Desa Clebung terdiri dari 780 Kepala Keluarga, dengan jumlah total 2.385 jiwa dengan rincian 1.159 laki-laki dan 1.226 perempuan. Desa Clebung merupakan salah satu desa yang berkembang. Dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Profesi ini didukung dengan adanya lahan yang luas, produktif serta subur, sehingga cocok untuk berbagai macam tanaman terutama padi dan jagung.

Kesehatan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan masyarakat terutama untuk individu atau perseorangan, karena dengan keadaan tubuh yang sehat dan stabil segala sesuatu aktifitas dapat dilakukan dengan mudah, salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terjangkit penyakit yang bersifat cukup berat dan berkepanjangan dimana penderita tersebut bisa merasakan penyakit tersebut dengan waktu yang sangat lama, salah satu penyakit yang terjadi di desa ini yaitu sakit jantung, liver dan yang paling banyak yaitu Demam Berdarah. Hal ini di sebabkan oleh pergantian cuaca serta

ketidak pekaan warga atau masyarakat dalam hal kebersihan terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu juga tingkat cacat mental dan fisik yang cukup banyak yaitu sekitar 3 penderita tuna rungu, 3 penderita tuna wicara, 2 penderita lumpuh, 3 tuna daksa dan masih banyak lagi. Selain itu juga balita juga ikut andil di dalamnya dimana tercatat sebanyak 10 anak yang mengalami kekurangan gizi. Hal ini harus mendapat perhatian yang sangat lebih sehingga masalah kesehatan yang ada di desa Clebung dapat teratasi dengan cepat dan tepat, selain itu juga diadakannya sosialisasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan hidup kepada warga setempat.

Mayoritas penduduk Desa Clebung beagama Islam. Kegiatan keagamaan di Desa Clebung cukup kental dan merata. Hal ini terbukti dengan adanya *Madin* (Madrasah Diniyah) dan juga tempat peribadatan yang jumlahnya mencukupi, yaitu 1 masjid dan 8 musholla.

Selain itu juga kejawen merupakan aliran yang sangat kental di desa ini, namun lambat laun dengan berkembangnya teknologi aliran tersebut sedikit demi sedikit mulai terkikis. Di desa Clebung sendiri terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh warga yaitu seperti tahlilan yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari senin malam setelah sholat maghrib, selain itu juga kegiatan belajar mengaji di Madrasah Diniyah bagi anak-anak yang dilakukan setiap hari pukul 13.30 sampai dengan pukul 15.00 WIB, dan yang terakhir yaitu Mauludan dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan maulud di Masjid yang di dalamnya didapati seperti diba'an,

membaca sholawat dan mendengarkan ceramah dari tokoh agama yang dihormati di desa tersebut.

Keilmuan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh siapapun dan dari manapun golongannya, tak terkecuali di daerah pelosok desa yang lumayan bisa dikatakan masih sedikitnya kesadaran mengenai literasi. Pemerintah memiliki peran penting dalam penyebaran wawasan tentang pentingnya menuntut ilmu dan membaca. Salah satunya adalah di desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

Desa Clebung memiliki 3 dusun yakni dusun Maor, dusun Brangkal dan dusun Clebung. Ketiga dusun tersebut terdapat bangunan sekolah yang didirikan oleh pemerintah, dimana bangunan tersebut didirikan di dusun Maor terdapat satu bangunan SD, di dusun Brangkal satu bangunan yang digunakan untuk SD dan SMP dan di dusun Clebung terdapat dua bangunan SD dengan jumlah siswa yang bisa dikatakan sedikit. Para siswa di desa tersebut memiliki semangat belajar yang tinggi, namun dalam hal literasi minat baca anak-anak desa Clebung yang sangat rendah. Karena itu semangat mereka perlu diapresiasi dan mendapat dukungan dari pemerintah agar bisa menghasilkan generasi yang cerdas dan berguna bagi negara.

Problematika pendidikan memang sangat kompleks di desa Clebung, di antaranya tentang tenaga pendidik dan pendukung seperti literasi sangatlah minim, contohnya di dusun Brangkal, dusun tersebut sangatlah memprihatinkan dimana tenaga pendidik yang sangat minim dan jarak sekolah yang jauh adalah salah satu penyebabnya. Apabila terjadi hujan maka tenaga pendidik (guru) tidak dapat mengajar di daerah tersebut dikarenakan cuaca yang tidak mendukung, jalan dan jarak yang jauh menjadi kendala, sehingga menyebabkan ketidadaannya

kegiatan belajar mengajar di dusun tersebut. Selain itu juga di dusun Maor dan Clebung tidak tersedianya bangunan SMP sehingga apabila mereka ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi mereka harus menuntut ilmu di desa seberang yakni di desa Cancung, sehingga mereka harus bersedia dan suka rela untuk menempuh perjalanan yang lebih jauh dari dusun mereka masing-masing terutama bagi anak-anak yang ada di dusun Maor, dimana kondisi jalan yang masih bebatuan dan tanah liat ditambah lagi tempat yang sangat jauh dari desa Cancung. Beda dengan anak-anak yang ada di daerah Clebung dimana akses jalan yang sudah memadai dan jarak yang tidak begitu jauh, sehingga sangat di sayangkan apabila anak-anak yang ada di desa Clebung tidak menimba ilmu dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut merupakan salah satu faktor rendahnya tingkat pendidikan di desa Clebung. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya paradigma masyarakat yang masih menduakan pendidikan dan lebih mengutamakan pertaian, sebagai sumber penghasilan utama. Faktor eksternal disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai bagi peserta didik serta eksistensi lembaga pendidikan formal jenjang SMA yang jauh untuk dijangkau.



Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah. Setiap warga masyarakat berhak mendapatkan pendidikan demi masa depan mereka. Hal ini tertuang dalam dasar Negara pancasila *mencerdaskan kehidupan bangsa*, adapun upaya untuk tercapainya pendidikan yang baik untuk Masyarakat yang memiliki SDM tinggi harus didukung oleh kualitas pendidikan yang baik.

Upaya pemerintah dalam pemerataan pendidikan di Clebung dapat dilihat dari berdirinya perpustakaan desa yang terletak di depan TK. Namun kondisi perpustakaan Desa sudah cukup baik, namun buku bacaan yang disediakan oleh desa hanya hanya 20 buku. Menurut Badan Kearsipan dan

Perpustakaan daerah Bojonegoro, beberapa tahun yang lalu desa Clebung mendapat subsidi 500 buku dan buku tersebut sekarang berada di gudang Pos PAUD Nusa Indah Clebung, dikarenakan gedung perpustakaan sempat dijadikan kantor kelurahan sementara. Akhirnya sampai saat ini perpustakaan dan rumah baca masyarakat yang ada di Clebung masih non-aktif.

Untuk *menghidupkan* kembali Perpustakaan desa, maka diadakan kegiatan Program 1000 Buku. Gerakan 1000 Buku adalah salah satu terobosan yang didasari oleh rendahnya minat baca warga desa Clebung dan besarnya semangat belajar anak-anak desa Clebung, selain itu juga gerakan ini didasari oleh fakumnya Perpustakaan desa yang tidak di fungsikan oleh masyarakat desa, karena kesediaan buku yang sangat minim dan tidak adanya pengurus, sehingga menyebabkan ketidak fungsian terhadap perpustakaan desa.

Gerakan 1000 buku dilakukan dengan cara penggalangan buku ke warga desa Clebung dan sumbangan dari pihak luar desa, melakukan sosialisasi ke masyarakat, pembentukan pengelola perpustakaan dan penataan ruang perpustakaan. Kegiatan literasi juga diberikan kepada beberapa masyarakat, dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya membaca guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk *mencerdaskan kehidupan bangsa*.

Dengan diaktifkannya kembali perpustakaan desa Clebung, diharapkan masyarakat ikut serta dalam menjaga dan merawat, terutama dibentuknya kepengurusan perpustakaan. Setelah itu untuk lebih mengoptimalkan budaya literasi yang ada di

masyarakat pihak pengurus dapat membuat kegiatan yang menarik agar warga mengunjungi perpustakaan desa clebung.



DAFTAR PUSTAKA

- Balandier, Georges. *Antropogi Budaya*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD). *Daftar Isian Potensi Dan Tingkat Perkembangan Desa*. Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2018.
- Khalifah, and Rualini. Wawancara, January 23, 2019.
- Nugroho, Lukito Edi. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perguruan Tinggi Gramedia Pustaka Utama*. Yogyakarta, 1991.
- Parna Kaur Keuangan Desa Clebung. Wawancara, January 24, 2019.
- Pemerintah Desa Clebung. *Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) Tahun 2018, Desa Clebung, Bubulan, Bojonegoro*. Clebung: Pemerintah Desa Clebung, 2018.
- Subagyo, Luntur, Kasi Kesejahteraan Desa Clebung. Wawancara, January 22, 2019. Kantor Balai Desa Clebung.
- Sulastri. Wawancara, January 27, 2019.
- Wahyudi, Anggota Dinas Kesehatan Desa Clebung. Wawancara, January 23, 2019. Puskesmas Pembantu Desa Clebung.
- Bali Post*, November 6, 2013.
- www.Bibliotech.Us/Pdfs/InfoLit.Pdf, n.d.
- [Http://www.Berkasedukasi.Com/2018/07/Standart-Nasional-Perpustakaan-Desa.Html?M=1](http://www.Berkasedukasi.Com/2018/07/Standart-Nasional-Perpustakaan-Desa.Html?M=1), n.d.